**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan periode persaingan bebas antar bangsa yang menuntut pola berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk menjawab tuntutan ini juga mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman. Perubahan ini akan berpengaruh terhadap cara dan penyampaian pembelajaran. Tuntutan tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran biologi yang menggambarkan proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (Permendiknas No 41 Tahun 2007), yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pembelajaran PPKn di SMP/MTs hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Hal tersebut sesuai pula dengan Standar Isi Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, yaitu pendidikan PPKn menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran PPKn tidak hanya belajar fakta, konsep, prinsip, hukum, tetapi juga belajar tentang bagaimana memperoleh informasi, menerapkan teknologi dalam sains, bekerja secara ilmiah, dan kemampuan berpikir.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/SMK/MA. PPKn dirancang agar peserta didik memiliki keimanan dan akhlak yang mulia sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. PPKn membahas tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. PPKn tidak hanya membahas poin-poin tersebut namun juga membahas bagaimana implementasi Pancasila, UUD, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. PPKn diharapkan dapat memperbaiki moral dan etika para generasi muda kita sehingga mereka tidak hanya unggul dalam pengetahuan kognitif saja. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 mengajak peserta didik untuk mencari sumber belajar yang sangat luas di sekitarnya sehingga para peserta didik dapat juga belajar tentang nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya.

Melalui kegiatan keterampilan proses, diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah, seperti: kesabaran, kejujuran, ketelitian, kecermatan, dan rasa tanggung jawab. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala ada interaksi positif antara siswa dengan guru sebagai fasilitator. Sriyono (dalam Roestiyah, 2008) mengemukakan bahwa guru hendaknya menciptakan suasana kerjasama antarmurid, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari bekerjasama ialah mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan toleransi terhadap perbedaan individu. Menurut Hamalik (2003) menjelaskan bahwa

sekolah saat ini hanya sebatas menjadi sekolah dengar yang tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses pembelajaran. Siswa menerima materi apa saja yang diberikan oleh guru tanpa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan diminatinya..

Proses penyampaian informasi pada kegiatan pembelajaran seringkali berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran bersifat *teacher-centered* yang menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan rekan belajarnya dalam diskusi. Cara belajar klasikal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan kerjasama siswa yang ditunjukkan dengan sedikitnya interaksi dalam kelompok belajar (Mustaji, 2011). Sebagian besar siswa menganggap pelajaran PPKn sebagai pelajaran hafalan, sehingga siswa cenderung mencatat secara naratif dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Aktivitas siswa tersebut kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa terutama dalam memecahkan masalah yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa menjawab soal berbentuk uraian, sehingga hasil belajar rendah. Jika kemampuan tersebut tidak dikembangkan, maka akan menyebabkan rendahnya daya saing di era globalisasi ini. Hasil belajar siswa yang tidak maksimal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang dapat mengoptimalkan potensi berpikir siswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yangdiharapkan dengan fakta saat ini. Jika kesenjangan tersebut tidak segera diatasi, maka siswa tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran sains abad ke-21 seperti yang diungkapkan *National Science Teachers Association* (2006), yaitu pembelajaran ditujukan untuk menyiapkan siswa dengan berbagai keterampilan dan kecakapan, seperti berpikir kreatif, inovatif, kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, ICT Literacy, dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas VII dan VIII di SMP Islam Terpadu As-Salam, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI masih rendah, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya aktivitas belajar pada peserta didik, selain itu kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik. hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai rata-rata yang didapat 60, dimana nilai yang didapat seharusnya yaitu 70 atau diatas KKM.

Hal tersebut bisa dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih kurang, rendahnya aktivitas belajar siswa didalam kelas dikarenakan kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu penggunaan mediaataupun model pembelajaran yang tidak sesuai dan kurang tepat,

Pembelajaran diharapkan dapat memberi ruang kepada siswa untuk menemukan dan membangun konsep sendiri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran konstruktivisme, pemahaman diperoleh karena interaksi antara permasalahan dengan lingkungan belajar, siswa menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga akan lebih terstimulasi untuk belajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mengatasi permasalahan diatas, ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh guru adalah model *problem based learning. Problem based learning* bertujuan menguatkan konsep dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memecahkan masalah, membuat keputusan, meningkatkan keaktifan belajar, menggali informasi, meningkatkan percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan komunikasi (Arends, 2008). Menurut HmeloSilver (2004), *problem based learning* menunjang pembangunan keterampilan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan cakap menggali informasi.

Media diperlukan dalam pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis serta partisipasi dan kerjasama siswa semakin meningkat. Kegiatan pemecahan masalah lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil karena akan mendukung adanya pengumpulan informasi lebih banyak dalam waktu singkat. Roestiyah (2008) menyatakan kerja kelompok akan memberi pengalaman siswa untuk membuat rencana kerja, membagi pekerjaan, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas dengan kerjasama. Penggunaan model *problem based learning* disertai diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam kelompok.

Untuk menjawab tantangan era disrupsi dan melaksanakan amanah undang-undang yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka peran guru PKn sangat penting. Selain menyampaikan pemahaman terkait pembahasan tentang PKn itu sendiri namun guru PKn pun harus menanamkan kepada peserta didik bagaimana agar pemahaman-pemahaman tersebut dapat direalisasikan di dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena menurut Djaali (2013: 59) sekolah lanjutan atau perguruan tinggi yang diorganisasikan dengan baik dapat memberikan banyak kesempatan kepada para peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diprakarsainya.

Fenomena diatas sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai**“Analisis Korelasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Peningkatan** **Sikap Kerjasama Peserta Didik Di Lingkungan Masyarakat**(Pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Kabupaten Garut)**”**.

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah Umum**

“Untuk memilih masalah penelitian (*research problem*) atau lebih tepat disebut fokus penelitian (*research focus*) tidak bisa ditentukan begitu saja” (Sukmadinata,2015,hlm.270). Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah pada uraian diatas, untuk memudahkan proses penelitian dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “bagaimanakah korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat?”.

1. **Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut?
2. Seberapa besar korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi meningkatnya sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat?
4. **Pembatasan Masalah**

Sugiyono (2013,hlm.269) mengemukakan bahwa, “karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti”. “Dalam pelaksanaan penelitian tidak semua faktor atau variable yang terkait dengan fokus masalah diteliti” (Sukmadinata,2015,hlm.275).

Untuk itu supaya mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mempermudah masalah tersebut sebagai berikut :

1. Hanya meneliti korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut.
2. Hanya meneliti seberapa besar korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut.
3. Hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat.
4. **Tujuan Penulisan**

Menurut Sukmadinata (2015,hlm.279), “seperti telah diutarakan dimuka bahwa pembatasan masalah berhubungan erat dengan tujuan dan metode penelitian”. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan Umum**

“Tujuan umum bisa dirumuskan dalam bentuk proses ataupun hasil yang akan dicapai. Tujuan ini mengarahkan penelitian pada jenis penelitian apa yang akan dilakukan” (Sukmadinata,2015,hlm.279).Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat.

1. **Tujuan Khusus**

“Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk hasil atau sasaran yang akan dicapai” (Sukmadinata,2015,hlm.280). Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi meningkatnya sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan mengenai korelasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat. Selain itu juga sebagai hasanah di dalam dunia pendidikan sehingga bermanfaat bagi para pendidik dan orang tua dalam mendidik anak-anak kita sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

1. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang korelasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat.

1. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan khususnya tentang korelasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat.

1. Bagi Peserta Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat merasakan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dalam pembelajaran PPKn di lingkungan masyarakat.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model dan metode belajar yang tepat dan memperbaiki program pembelajaran yang ada agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Variabel dan Indikator Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 99) dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian, “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi/penyebab, sedangkan variabel dependent (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang tak bebas atau tergantung.

Berikut ini adalah variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel X adalah model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn. Indikator-indikatornya adalah:

1. Peserta didik belajar berpikir kritis
2. Orientasi peserta didik pada masalah
3. Meningkatnya kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik
4. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)
5. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel Y adalah Sikap Kerjasama Peserta Didik. Indikator-indikatornya adalah:

1. Merangsang munculnya ide-ide gagasan tertentu
2. Menciptakan kesan tertentu
3. Merangsang terciptanya kepercayaan diri terhadap diri sendiri
4. **Asumsi dan Anggapan Dasar**

Adapun asumsi dari penelitian ini diantaranya:

1. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (menurut arends dalam Abbas, 2010, hlm. 13). *Problem Based Learning* merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.
2. Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila agar dapat berperan sebagai warna negara yang efektif dan bertanggung jawab. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 143-148 (Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013).
3. Sikap kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama. (Samani dan Hariyanto, 2012, hlm. 118).
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Arikunto (2010,hlm.110) “ adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Hipotesis kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan Ha tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Sehubungan dengan hipotesis diatas, maka dalam penelitian nanti penulis berbekal rumusan hipotesis sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Ho: | Tidak terdapat korelasi antara pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut |
| Ha: | Terdapat korelasi antara pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan sikap kerjasama peserta didik di lingkungan masyarakat pada SMP Islam Terpadu As-Salam Tarogong Kidul Garut. |